

# IMPLEMENTASI KURIKULUM SINKRONISASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA ALFAMART CLASS

Andri Krisdianto, Hikmah Eva Trisnawati

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Tulungagung.  
[andrikrisdianto83@gmail.com](mailto:andrikrisdianto83@gmail.com), [hikmaheva@gmail.com](mailto:hikmaheva@gmail.com)

## ABSTRACT

Upaya menghasilkan lulusan pendidikan kejuruan (SMK) yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perlu didukung dengan kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dunia kerja. Untuk itu diperlukan sinkronisasi kurikulum SMK dengan industri melalui penyusunan kurikulum sinkronisasi, untuk memenuhi perannya sebagai penghasil tenaga kerja menengah dan berkualitas, serta daya serap lulusan SMK di industri. Fokus penelitian ini, yaitu : Bagaimana Perencanaan, strategi, evaluasi dan implikasi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa *Alfamart Class* SMKN 1 Boyolangu. Penelitian inideskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan focus masalah. Subyek penelitian adalah Kepala sekolah SMKN 1 dengan teknik *snowball sampling*. Kurikulum sinkronisasi sebagai menunjang keberhasilan belajar siswa dalam mempersiapkan diri pada DU/DI yang sebenarnya. Diperlukan perencanaan, strategi dan evaluasi pembelajaran berlandaskan temuan siswa yang merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan proses berpikir ilmiah, membantu siswa memproses informasi yang dimilikinya, dan siswa membangun sendiri pengetahuannya tentang DU/DI. Untuk mengukur proses hasil belajar mengajar diperlukan tes pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, strategi dan evaluasi pembelajaran mempunyai kontribusi signifikan terhadap kompetensi siswa *Alfamart Class*.

Kata Kunci : Kata kunci: Perencanaan, strategi, dan evaluasi, kurikulum sinkronisasi *Alfamart Class*

## Pendahuluan

Upaya untuk menghasilkan lulusan pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perlu didukung dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dunia kerja. Banyaknya kritikan terhadap mutu lulusan SMK menandakan strategisnya posisi kurikulum agar relevan dengan dunia kerja, seperti yang dikemukakan Soemardi dkk, (dalam Bukit 1997:6-9), menyatakan bahwa saat ini: (1). tamatan SMK kurang menguasai pekerjaan praktik lapangan, (2). Sikap sebagai teknisi perlu dikembangkan meliputi disiplin, ketekunan, kesungguhan, dan kecermatan, (3) kurangnya guru yang memiliki pengalaman industri, (4) lemahnya sumber daya fisik seperti; mesin, alat dan bahan, serta kekurangan dana operasional buat penyelenggaraan praktik yang efektif, dan (5) masih lemahnya hubungan sinergis antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

Untuk menjawab tuntutan pendidikan dan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) diatas, maka kurikulum pendidikan dan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) melakukan sinkronisasi kurikulum untuk dapat di implementasikan. Dengan dipayungi perjanjian kerjasama dan nota kesepahaman antara Dinas Provinsi Jawa Timur dengan PT Sumber Alfaria

Trijaya, Tbk Nomor :SAT-DISPEN.JATIM/L&D/PKS/VIII/2015/293 tentang penyelenggaraan pendidikan ritel bagi siswa SMK.

Kurikulum sinkronisasi merupakan kurikulum yang disusun oleh sekolah dan industri guna menerapkan sistem pendidikan ganda dalam pendidikan kejuruan. Iriani dan Soeharto (2015:288) mengungkapkan bahwa “kurikulum implementatif sebagai kurikulum sinkronisasi yang disusun oleh pihak DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) dan pihak sekolah benar-benar telah sesuai dan diterapkan pada kegiatan prakerin siswa sehingga pelaksanaan prakerin berjalan lancar, efisien dan efektif”.

Struktur Kurikulum sinkronisasi *Alfamart* merupakan kolaborasi antara kurikulum 2013 yang telah dilakukan proses sinkronisasi dengan kurikulum kompetensi dasar yang ada di PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (*terlampir*) yang selanjutnya disebut sebagai kurikulum implementatif *Alfamart Class*. Proses sinkronisasi kurikulum dilakukan oleh pihak SMK dengan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk melibatkan Pihak Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Standar kompetensi dasar PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang digunakan adalah standar kompetensi untuk jabatan *Crew of Store* sebagai profil kompetensi lulusan *Alfamart Class*.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada

kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*. (2) Mendeskripsikan strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*. (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*. (4) Mendeskripsikan implikasi pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya yaitu Implementasi kurikulum sinkronisasi paket keahlian Pemasaran di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan implikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi kasus (case study), yakni sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian dengan jenis deskriptif berarti adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan dan data ini didapatkan melalui catatan di lapangan, foto, rekaman wawancara, dan dokumen resmi lainnya. Berkaitan dengan masalah yang diangkat, penulis bertujuan untuk meneliti dan mengetahui : (1). Perencanaan pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*. (2) Strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*. (3) Evaluasi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*. (4) Implikasi pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara mendalam, dokumentasi, *focus group discussion* dan triangulasi. Dalam hal ini, peneliti menentukan sendiri dengan pertimbangan bahwa para informan tersebut

memiliki kemampuan yang handal dalam memberikan informasi dan data terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu (2) Waka bidang Kurikulum (3) Ketua Jurusan Pemasaran (4) Guru Produktif program *Alfamart Class* (5) Siswa *Alfamart Class*.

Sebelum melakukan wawancara lapangan, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data.

Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *Snowball sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk menggunakan 4 orang subjek yang terlibat dalam Implementasi kurikulum sinkronisasi tersebut yaitu Kepala Sekolah, Ketua jurusan, Guru Produktif Pemasaran dan Siswa pada *Alfamart class*.

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam membuat kisi-kisi pertanyaan yang sudah dibuat dan diajukan oleh peneliti kepada Informan atau sumber informan.

Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam observasi tersebut, seperti: bulpoint, buku (kertas) dan handphone untuk mencatat juga.

Pada bagian pengumpulan data diuraikan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data. Langkah-langkah tersebut meliputi: prosedur pelaksanaan pengumpulan data dan jadwal pengumpulan data.

Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian.

Sumber data yaitu penyedia informasi yang mendukung menjadi pusat perhatian peneliti. Menurut Lofland dalam Moleong (2006 : 157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan sebagainya. Ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dalam memperoleh data yang bersifat tambahan.

Data primer dari penelitian ini didapat dari Kepala sekolah SMKN1 Boyolangu, Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas Implementasi kurikulum

sinkronisasi. Hal ini lokasinya adalah di SMKN1 boyolangu Tulungagung

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain / lewat dokumen-dokumen yang ada (Sugiyono, 2008 : 129). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, menurut Sugiyono (2011:308) pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

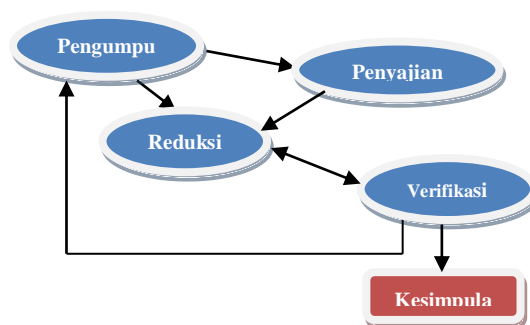
Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepala SMKN 1 Boyolangu selaku penanggungjawab seluruh aktifitas di sekolah. (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Umum SMKN 1 Boyolangu selaku penanggung seluruh pelayanan akademik. (3) Guru pengajar Alfamart Class kelas XI Paket Keahlian Pemasaran selaku penanggung jawab di kelas dan beberapa siswa.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2011:310), peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Metode interaktif pada penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara dan pengamatan karena data diperoleh dari sumber manusia, sedangkan data yang diperoleh dari sumber data biasanya non-interaktif (Mantja, 2005) : (1) Peneliti melakukan awal penelitian dengan melakukan perkenalan dengan situasi, suasana, lingkungan, dan seluruh warga sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian peneliti merancang daftar pertanyaan agar wawancara dapat berjalan dengan baik. (2) Melalui wawancara mendalam kepada informan yang dapat memberikan jawaban sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi. (3) Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian disimpan untuk nantinya di pilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya hingga mencapai titik jenuh. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang untuk mendapatkan jawaban. (4) Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi mengenai Implementasi

Kurikulum Sinkronisasi dari Kepala Sekolah ke manajemen yang membidangi kurikulum atau akademik.

Proses analisis data digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2009, p.338)



Gambar 3.3

Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)

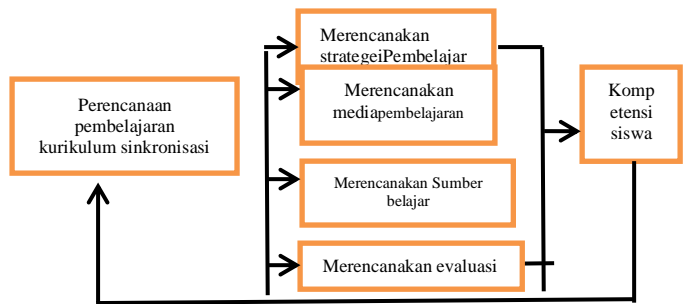
Setelah data terkumpul maka akan dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut:

- Mengumpulkan semua data kemudian memberikan penandaan pada sumber asal data, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data-data tersebut diberi nomor urut berdasarkan kronologi waktu pengumpulannya. Halaman sumber data juga dimasukkan untuk mempermudah penelusuran data ketika diperlukan.
- Data dibaca hingga tiga kali setelah diberi nomor urut. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun koding.
- Setelah menyusun koding, peneliti membubuhkan nomor pada kategorinya dan membaca kembali bersamaan dengan memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.
- Kemudian data disortir dengan menggunakan pendekatan potong simpan dan diberikan label berupa kode dan kata-kata atau ungkapan yang sesuai.
- Membuat format matriks yang menyajikan informasi secara sistematis, selanjutnya mendeskripsikan dalam laporan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil yang pertama, Perencanaan pembelajaran kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program Alfamart Class meliputi: pertama Merencanakan strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangguru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Dalam Merencanakan strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik belajar mengajar dalam kurikulum sinkronisasi dengan cara : (a). Penetapan sasaran kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan apa yang ingin**

dicapai organisasi,(b). Penetapan rumuskan posisi organisasi pada saat ini Jika sasaran telah ditetapkan , pimpinan harus mengetahui dimana saat ini organisasi berada dan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut , sumber daya apa yang dimiliki pada saat ini, (c). Penetapan faktor faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran Selanjutnya perlu diketahui faktor faktor, baik internal maupun eksternal , yang diperkirakan dapat membantudan menghambat organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan, (d). Penetapan penyusunan langkah langkah untuk mencapai sasaran Langkah terakhir dalam kegiatan perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan,mengevaluasi alternatif alternatif ini,dan memilih mana yang dianggap paling baik, cocok dan memuaskan. **Kedua Guru merencanakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar berupa sarana yang dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran, dalam** Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran Proqram Alfamart Class di SMK Negeri 1 Boyolangu tidak bisa berhasil dengan baik bila tidak didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana. Oleh karena itu LCD Proyektor merupakan media pembelajaran yang efektif.**Ketiga Guru merencanakan Sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam** Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, sehingga dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan materi yang dipelajari, memiliki tujuan yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan biaya yang tersedia.Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menampilkan sumber-sumber yang baru agar lebih menarik minat siswa, Memanfaatkan sumber yang tidak direncanakan seperti internet untuk mengembalikan perhatian siswa, memanfaatkan sumber yang telah dipersiapkan.SMKN 1 Boyolangu merupakan sekolah yang berbasis TI, akibatnya secara langsung guru memanfaatkan fasilitas internet untuk dijadikan salah satu sumber pembelajaran. **Keempat Guru merencanakan proses evaluasi.**Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi dalam suatu proses pembelajaran.Memetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu tes atau non tes.Menyusun instrumen tes.Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang dijadikan patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan Menghimpun data. Berdasarkan hasil temuan perencanaan pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi diatas, dapat disimpulkan melalui bagan di bawah ini :



Gambar 4.3  
Perencanaan Pembelajaran Alfamart Class pada kurikulum sinkronisasi

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum sinkronisasi Alfamart class di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung adalah perencanaan strategi pembelajaran, perencanaan media pembelajaran, perencanaan sumber pembelajaran, perencanaan evaluasi pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran dirumuskan dalam silabus dalam bentuk RPP.

**Hasil yang kedua, Strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program Alfamart Class** Secara umum berdasarkan hasil observasi tanggal 16-25 Juli 2017 strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung menggunakan empat dasar strategi pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu : **Pertama** Mengidentifikasi dan menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan tanggal 18-21 Juli 2017 dan dokumentasi serta wawancara yang dilakukan, menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, guru menjelaskan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa yang dilakukan pada kegiatan awal, yaitu :(a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.(b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.(c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan Display Produk. **Kedua** Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Pendekatan yang berpusat pada siswa, pada prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar.

Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini guru memberikan kasus atau persoalan yang kemudian siswa diminta mendiskusikan permasalahan tersebut, seperti yang tertuang dalam RPP.

**Ketiga, Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajar.** Maka dari itu strategi yang saya gunakan ketika pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*, dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode diskusi, eksperimen dan tanya jawab. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti kooperatif, *think pair and share* Alasan menggunakan strategi ini adalah pertama, menyesuaikan dengan kurikulum sinkronisasi dan supaya siswa mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial rasa ingin tau, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

**Keempat, Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik dalam penyempurnaan sistemruksionnal yang bersangkutan secara keseluruhan.**

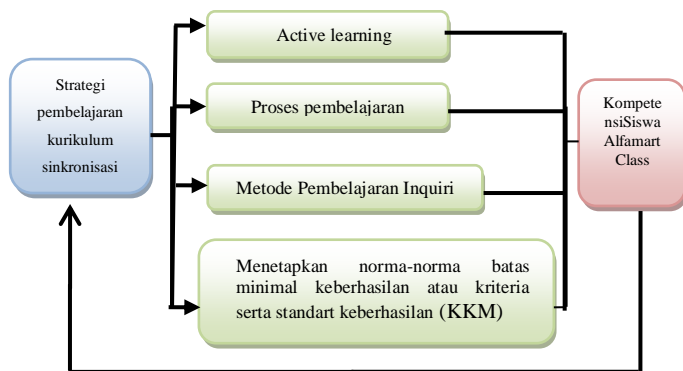
No	Kompetensi Dasar	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	Nilai Hasil Analisis	KB Mata Pelajaran
	<b>Pengetahuan (KI 3)</b>					
1	KD.1	75	85	70	76,67	76
2	KD.2	77	82	70	76,33	
3	KD.3	77	82	70	76,33	
4	KD.4	80	80	70	76,67	
5	KD.5	80	80	70	76,67	
6	KD.6	82	75	70	75,67	
7	KD.7	77	82	70	76,33	
8	KD.8	77	82	70	76,33	

Gambar 4.6

Penentuan KKM pada kurikulum sinkronisasi mata pelajaran Display Produk SMKN 1 Boyolangu

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan guru produktif Alfamart Class mata pelajaran Display Produk di SMKN 1 Boyolangu telah merencanakan menentukan KKM, untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan melalui bagan dibawah ini :

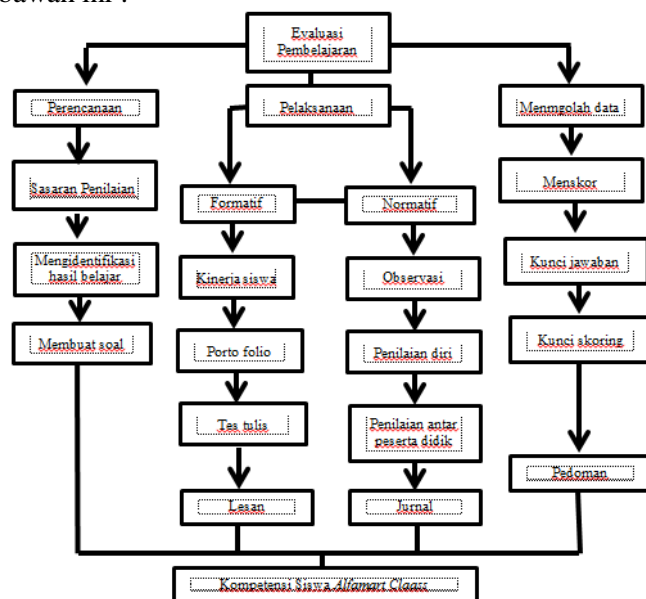


Gambar 4.7

Strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi *Alfamart Class* terdapat empat strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada *Alfamart Class* yaitu (1) Aktive learning. (2) Proses pembelajaran dengan diskusi. (3) metode pembelajaran inquiri. (4) Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan (KKM).

**Hasi ketiga, Evaluasi Pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi** Dalam mengelola data atau memberikan angka guru diperoleh dari Mengubah skor dari setiap ulangan, lalu diambil rata-ratanya dan Menjumlah skor setiap ulangan, baru kemudian diubah ke nilai. Hal diatas dilakukan dengan cara membuat Kunci jawaban dan kunci pemberian skor untuk tes bentuk betul salah. Temuan terkait dengan fokus penelitian yang keempat mengenai evaluasi pembelajaran lurikulum sinkronisasi program *Alfamart Class* SMKN 1 Boyolangu Tulungagung tersebut dapat disajikan secara lebih sederhana melalui bagan seperti di bawah ini :

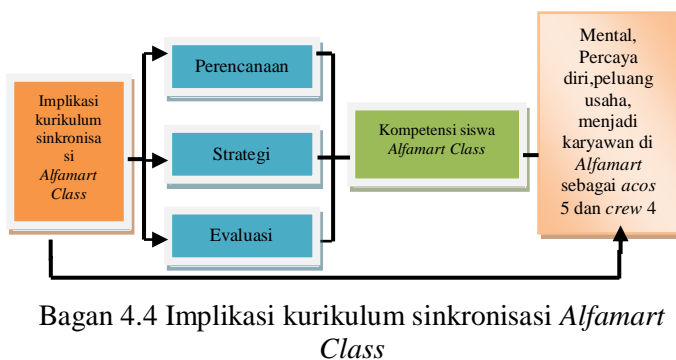


Gambar 4.3



Sistem evaluasi pembelajaran kurikulum sinkronisasi Alfamart Class SMKN 1 Boyolangu

**Hasil keempat. Implikasi kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program Alfamart Class.** Meningkatnya kompetensi siswa program *Alfamart Class* di SMKN 1 Boyolangu berdasarkan observasi yang dilakukan di laboratorium ritel Alfamart, dimana siswa *Alfamart Class* dalam menerapkan strategi pembelajaran dari guru, kepercayaan diri dan mental siswa menjadi meningkat. Implikasi kurikulum sinkronisasi *Alfamart Class* di SMKN 1 Boyolangu terhadap kompetensi siswa dapat di sederhanakan melalui bagan dibawah ini :

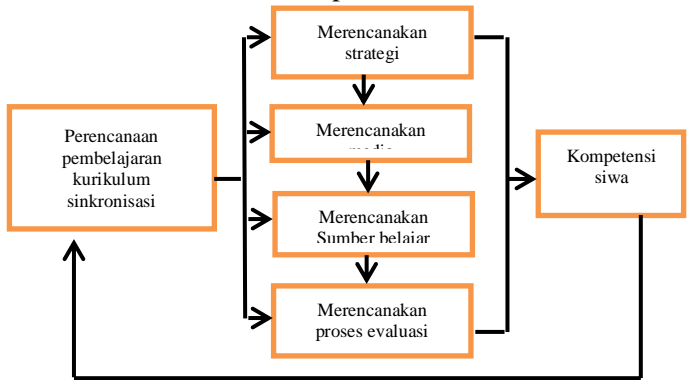


Bagan 4.4 Implikasi kurikulum sinkronisasi *Alfamart Class*

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa implikasi kurikulum sinkronisasi *Alfamart Class* di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi siswa *Alfamart Class* SMKN 1 Boyolangu Tulungagung diperlukan perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dimana dampak yang dihasilkan adalah meningkatnya mental dan kepercayaan diri siswa, siswa dalebih bisa melihat peluang usaha dan menjadi karyawan di *Alfamart* sebagai *acos 5* dan *crew 4*.

**Pembahasan pertama yaitu tentang Perencanaan pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa Alfamart Class Paket keahlian Pemasaran di SMKN 1 Boyolangu.** Perencanaan pembelajaran *Alfamart Class* SMK Negeri 1 boyolangu berdasarkan hasil obsevasi dan dokumentasi meliputi: a) Memilih strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan peganganguru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, b) Guru merencanakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar berupa sarana yang dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran, c) Guru merencanakan Sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran d) Guru merencanakan proses evaluasi, dan e) Penyusunan perangkat

pembelajaran , antara lain: kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan penilaian.



Bagan 4.6 Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Sinkronisasi Alfa,art Class

Berdasarkan pengamatan terkait perencanaan pembelajaran dalam *Alfamart Class* , guru Display Produk di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami pembelajaranyang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembahasan kedua, **Strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program Alfamart Class**

Menurut Mansyur (1991), batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yaitu: (1). Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, (2). Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3). Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, (4). Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempumaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru produktif Pemasaran dalam melaksanakan strategi pemelajaran yang terdapat pada temuan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus

dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan ketiga, **Evaluasi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program Alfamart Class.** Evaluasi Guru program Alfamart Class di SMK Negeri 1 Boyolangu menggunakan ragam penilaian Formatif dan Normatif : secara Formatif meliputi (a) Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Tugas-tugas kinerja tersebut untuk memperlihatkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu ketrampilan dalam bentuk nyata. (b) Portofolio, tujuan penilain menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik dan meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri. (c) Tes tertulis, tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan terhadap materi pelajaran, untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. (d) Tes lisan, tes lisan dilakukan untuk mengetahui langsung kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan.

Sedangkan secara Normatif Observasi, Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1985 : 35), yang mendefinisikan evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*. suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Sax (1980 : 18) juga berpendapat *“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator”*. Evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator. Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat kita peroleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

Pembahasan keempat, **Implikasi pembelajaran Kurikulum Sinkronisasi dalam meningkatkan Kompetensi siswa paket keahlian pemasaran Program Alfamart Class.** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan

mengenai Implementasi Kurikulum Sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa program Alfamart Class di SMKN 1 Boyolangu tulungagung, dampak atau konsekwensi langsung dari kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada paket keahlian pemasaran program *Alfamart Class* di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dapat dilihat dari paparan tentang implementasi kurikulum diatas. Dengan melakukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara maksimal, akan menghasilkan meningkatnya kompetensi siswa *alfamart Class*.

Menurut Silalahi (2005: 43), implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Implikasi menurut Kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keterlibatan, yang termasuk atau terlibat akan tetapi tidak dinyatakan secara jelas (tersirat).

Menurut Prosedur Pelaksanaan Program Alfamart Class (2005, p.11) Proses kegiatan belajar mengajar dan praktek kerja industri dalam kurikulum sinkronisasi adalah : (1) Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu, Siswa melaksanakan proses KBM sesuai dengan kalender akademik sekolah dan Proses KBM siswa dapat dilaksanakan in class dan praktek industri dengan mengacu pada kurikulum sinkronisasi *Alfamart Class*. (2) Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan kerja dengan waktu tertentu bagi siswa untuk memberikan pengalaman praktis dunia kerja, yang meliputi Prakerin akan dilaksanakan di seluruh unit kerja PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama 12 bulan, Pelaksanaan prakerin selama 1 tahun pada semester 4 s.d 5 (kelas XI Semester Genap s.d kelas XII Semester Ganjil), dimana sisa semester (semester 6/Kelas XII Semester Genap) siswa Alfamart Class akan kembali ke sekolah untuk menyelesaikan studi dan mempersiapkan UNAS, Mata pelajaran normatif dan adaptif akan tetap diberikan oleh guru selama proses prakerin berlangsung sehingga jam pelajaran guru tetap diakui melalui metode pembelajaran jarak jauh dan atau metode lain yang sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, Prakerin dilaksanakan selama 6 jam sehari, tidak termasuk jam istirahat (60 menit/jam) dengan mengikuti jadwal operasional toko (shift 1 dan shift 2), hari libur mengikuti jadwal operasional toko dan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk akan memberikan pelatihan tambahan selama siswa prakerin untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa yang meliputi *soft competency* dan *hard competency*.

Berdasarkan proses diatas nantinya setelah siswa lulus dari Alfamart Class, siswa akan bekerja di sebagai karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk berdasarkan hasil uji kompetensi yang sudah dilaksanakan yaitu

sebagai crew 4 (karyawan toko yang bertugas di kasir) dan acos 5 (bertanggung jawab atas apa yang ada di toko, acos membawahi 5 orang crew, nah disitu kalo misal crew nya g masuk acos yang nyari info, knapa gaa masuk, selain itu juga acos juga bantu2 dispaly barang, bantu nurunin barang dari mobil, bantu ngajarin adek2 crew yang belum tahu, intinya jadi leader disitu, komunikasi harus lancar, harus bisa cepat problem solving)

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung tentang Implementasi Kurikulum Sinkronisasi dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Paket keahlian Pemasaran Progran *Alfamart Class* tahun ajaran 2016/2017 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan pembelajaran *Alfamart Class* SMK Negeri 1 boyolangu meliputi: a) Merencanakan strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan peganganguru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, b) Guru merencanakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar berupa sarana yang dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran, c) Guru merencanakan Sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran d) Guru merencanakan proses evaluasi.

**Kedua, Strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*.** Secara umum strategi pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung menggunakan empat dasar strategi pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu : (a) Mengidentifikasi dan menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. (b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup maasyarakat. (c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajar. (d) Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik dalam penyempurnaana sistesystemruksionnal yiang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran *Alfamart Class* adalah pembelajaran *inquiry/discovery*

*learning*, karena di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung telah menerapkan kurikulum sinkronisasi, yang mana pada kurikulum tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara saintifik dan ilmiah dan pada trategi pembelajaran *inquiry* menekankan supaya siswa dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpnan balik dalam penyempurnaana sistesystemruksionnal yiang bersangkutan secara keseluruhan dengan cara menentukan KKM untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

**Ketiga, Evaluasi Pembelajaran pada kurikulum sinkronisasi.** Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru program *Alfamart Class* di SMK Negeri 1 Boyolangu meliputi: Formatif dan normatif.

Pada penilaian formatif a) Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Tugas-tugas kinerja tersebut untuk memperlihatkan kemamuan siswa dalam melakukan suatu ketrampilan dalam bentuk nyata. b) Portofolio, tujuan penilain menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik dan meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri. c) Tes tertulis, tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan terhadap materi pelajaran, untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. d) Tes lisan, tes lisan dilakukan untuk mengetahui langsung kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan.

Sedangkan pada penilaian normative, Observasi, Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan.

**Keempat, Implikasi kurikulum sinkronisasi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Paket Keahlian Pemasaran SMKN 1 Boyolangu program *Alfamart Class*.** Dampak langsung dari kurikulum sinkronisasi yaitu : meningkatnya kompetensi siswa *Alfamart Class*, karena dengan waktu satu tahun di tempat DU/DI, siswa akan mengetahui dan memahami Dunia Usaha dan Industri yang sebenarnya dan juga mental siswa akan semakin siap dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. (b) Kedisiplinan siswa yang menjadi dampak langsung dari kurikulum sinkronisasi melalui program *Alfamart Class*. Selain itu jiwa



berwirausaha siswa setelah melakukan praktek kerja industri akan tumbuh karena bertujuan untuk menciptakan keselarasan kompetensi (*link and match*) yang diisyaratkan oleh institusi pendidikan dengan kompetensi yang diisyaratkan khususnya di industri ritel sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan industry ritel dan juga dapat digunakan untuk berwirausaha. (c) Dampak langsung yang dirasakan adalah kedisiplinan meningkat serta dapat melihat peluang – peluang usaha mengenai bisnis ritel. Meningkatnya rasa percaya diri juga dirasakan dalam menjalankan kegiatan selama di tempat prakerin, selain itu mental saya menjadi lebih terlatih dalam menghadapi segala kegiatan di DU/DI.

### **Daftar Pustaka**

- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2010). ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI PEMBENTUK PT Fast Food Indonesia di Kota Semarang.
- Iriani, D. S., & Soeharto. (2015). Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri siswa kompetensi keahlian jasa boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 274–290.
- Kurniawan, U., & Sarosa, D. (2009). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ( SMK ) DI KOTA YOGYAKARTA, 1–12.